

**EDUKASI ANTIHIPERTENSI DALAM UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN PELAYANAN
PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALEMBARAN
JAYA DI DESA SALEMBARAN JAYA, KABUPATEN TANGERANG****Fauziah Dea R.M^{1*}, Rani Nisrina², Irisha Kirana³, Ivan Santiago⁴, Clement
Drew⁵**¹⁻⁵Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Email Korespondensi: clementdrew@fk.untar.ac.id

Disubmit: 15 Maret 2026

Diterima: 20 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.25339>**ABSTRACT**

Hypertension is a non-communicable disease with high prevalence and low control rates, including in the working area of the Salembaran Jaya Community Health Center, Tangerang Regency. Low public knowledge, attitudes, and behaviors related to hypertension control are major problems that contribute to high visit rates and low blood pressure control rates. This study aims to increase the understanding and awareness of hypertensive patients through antihypertensive education as an effort to improve service coverage. This study is a community-based intervention that begins with determining priority issues using the USG method, identifying causes through the Blum Paradigm, determining priority causes using the non-scoring Delphi method, and analyzing root causes using Fishbone diagrams and 5 WHY analysis. Intervention monitoring applied the PDCA (Plan-Do-Check-Action) cycle with evaluation using a systems approach. The health education intervention was evaluated using pre-tests and post-tests. The results showed that 84.21% of participants met the intervention success criteria, indicating a significant increase in knowledge and understanding of hypertension, its dangers, and healthy lifestyles. It was concluded that antihypertensive education is effective in increasing knowledge and awareness and encouraging changes in the attitudes and behaviors of people with hypertension, thereby potentially increasing the coverage of services and control of hypertension in the working area of the Salembaran Jaya Community Health Center.

Keywords: *Hypertension, Community Diagnosis, Health Education, Health Knowledge.***ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi dan tingkat pengendalian yang masih rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Salembaran Jaya, Kabupaten Tangerang. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pengendalian hipertensi menjadi permasalahan utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kunjungan dan rendahnya tekanan darah yang terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran penderita hipertensi melalui edukasi antihipertensi sebagai upaya peningkatan cakupan pelayanan. Penelitian ini

merupakan intervensi berbasis diagnosis komunitas yang diawali dengan penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG, identifikasi penyebab melalui Paradigma Blum, penentuan prioritas penyebab dengan metode Delphi non-skoring, dan analisis akar masalah menggunakan diagram Fishbone dan analisis 5 WHY. Monitoring intervensi menerapkan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) dengan evaluasi yang menerapkan pendekatan sistem. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa 84,21% peserta memenuhi kriteria keberhasilan intervensi, yang menandakan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan pemahaman tentang hipertensi, bahanya, serta pola hidup sehat. Disimpulkan bahwa edukasi antihipertensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku penderita hipertensi, sehingga berpotensi meningkatkan cakupan pelayanan dan pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya.

Kata Kunci: Hipertensi, Diagnosis Komunitas, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Diagnosis komunitas merupakan penilaian menyeluruh terhadap kondisi Kesehatan Masyarakat, baik pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, beserta faktor-faktornya. Tujuan utamanya adalah menyediakan data Kesehatan wilayah yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan program. Selain itu, diagnosis komunitas membantu dalam penentuan alokasi sumber daya serta penyusunan rencana strategis jangka Panjang. Dengan demikian, diagnosis komunitas juga sebagai proses dinamis yang menjadi fondasi penting untuk promosi Kesehatan dan peningkatan derajat Kesehatan Masyarakat (Syakurah & Moudy., 2022).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi saat tekanan sistolik di pembuluh darah lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Kondisi ini sering tidak menimbulkan gejala, sehingga pemeriksaan rutin menjadi penting (WHO, 2025). Individu yang mengalami hipertensi termasuk kelompok dengan risiko paling besar untuk menderita stroke serta berbagai gangguan

kardiovaskular. Sekitar 9,4 juta kematian per satu miliar penduduk di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Secara umum, angka kejadian hipertensi pada dewasa antara 30-45% dan mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia, dengan prevalensi melebihi 60% pada kelompok usia diatas 60 tahun (Kemenkes, 2021). Hipertensi berkontribusi terhadap sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya, dengan sekitar 1,5 juta di antaranya terjadi di Kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian hipertensi, dimana pada jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa, prevalensinya mencapai 34,1% meningkat dibandingkan 25,8% yang tercatat pada Riskesdas tahun 2013 (Riskesdas 2018).

Puskesmas Salemban Jaya merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang terletak di Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2023, kepadatan

penduduk di Kecamatan Kosambi mencapai 3.748,5 jiwa per km². Wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya meliputi satu kelurahan, yaitu Kelurahan Salemban Jaya, dan empat desa, yaitu Desa Belimbing, Desa Rawa Burung, Desa Salemban Jati, serta Desa Rawa Rengas. Total jumlah penduduk di wilayah kerja puskesmas ini sekitar 55.379 jiwa. Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya, seperti penyakit jantung, stroke, kanker, hipertensi, diabetes melitus, obesitas, asma, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). Secara global, PTM menjadi penyebab hampir 70% kematian. Peningkatan PTM terjadi secara signifikan akibat tingginya prevalensi faktor risiko seperti merokok (29,3%), kurang aktivitas fisik (33,5%), rendahnya konsumsi buah dan sayur (95,5%), konsumsi alkohol, stres, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023, hipertensi esensial (primer) atau tekanan darah tinggi tercatat sebagai kondisi medis kedua terbanyak dengan jumlah kasus mencapai 153.079 kasus. Persentase penderita hipertensi yang terkontrol hanya sebesar 46% dari penderita yang mengalami hipertensi. Disisi lain berdasarkan laporan kunjungan di Puskesmas Salemban Jaya menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan pasien hipertensi dari 1.085 kunjungan pada tahun 2023 menjadi 1.548 kunjungan pada tahun 2024, dan hingga bulan Juni 2025 sudah mencapai 1.574 kunjungan. Tingginya prevalensi hipertensi ini menjadi perhatian serius karena merupakan salah satu faktor risiko

utama penyakit kardiovaskular. Selain itu, tingginya prevalensi faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti merokok, kurang aktivitas fisik, serta rendahnya konsumsi buah dan sayur memperburuk situasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi terpadu, baik melalui peningkatan promosi Kesehatan maupun deteksi dini (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi saat tekanan sistolik di pembuluh darah lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg. Berdasarkan faktor penyebabnya, hipertensi diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer adalah tekanan darah tinggi yang penyebab pastinya tidak diketahui (sekitar 90%) atau terkait dengan gaya hidup. Hipertensi sekunder adalah tekanan darah tinggi yang muncul akibat kondisi medis lain, seperti kelainan pada pembuluh darah ginjal, gangguan tiroid, penyakit kelenjar adrenal, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2024).

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah yang menjadi penyebab utama penyakit dan kematian yang dapat dicegah. Sebagian besar kasus muncul tanpa penyebab jelas (primer), sedangkan Sebagian kecil disebabkan faktor tertentu (sekunder). Tekanan darah dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, gaya hidup, genetic, hormon, dan organ tubuh, terutama melalui resistensi pembuluh darah dan elastisitas aorta. Gangguan mekanisme ini melibatkan ginjal, system saraf, hormon RASS, dan pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan tekanan darah tinggi menetap, merusak organ, dan

meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah (McEvoy et al., 2024).

Hipertensi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh berbagai risiko. Faktor penyebabnya terbagi menjadi dua kategori, yakni faktor yang tidak bisa dimodifikasi dan faktor yang bisa dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi meliputi umur, jenis kelamin, latar belakang etnis atau ras, serta keturunan. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi mencakup kelebihan berat badan, asupan garam, tingkat stress, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan konsumsi kopi (Riyadi et al., 2024).

Upaya pencegahan hipertensi masih mengalami hambatan karena pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap penyakit ini masih terbatas. Untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan hipertensi, pemerintah Indonesia mengadakan beberapa program seperti CERDIK dan PATUH. Program tersebut untuk mendorong pemeriksaan dini, penerapan pola hidup sehat, serta peningkatan kepatuhan dalam pengendalian hipertensi (Kemenkes, 2023). Program CERDIK berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif individu dalam melakukan pengelolaan diri. Implementasi CERDIK ditujukan mulai dari kelompok usia pra-lanjut usia hingga lanjut usia (Seprina et al., 2022). Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala, menghindari kebiasaan merokok, melakukan aktivitas fisik secara konsisten, pola makan seimbang, cukup istirahat, kelola stress guna mencegah terjadinya hipertensi (Supriadi & Husni, 2022).

PATUH adalah singkatan yang menggambarkan perilaku pengelolaan Kesehatan, meliputi kebiasaan melakukan pemeriksaan

Kesehatan secara berkala serta mematuhi saran tenaga medis, menjalani pengobatan yang sesuai dan konsisten, menerapkan pola makan seimbang, melakukan aktivitas fisik secara aman, serta menjauhi paparan rokok, alcohol, dan zat karsinogenik (Toar & Mamahit, 2022). Analisis statistik studi lainnya mengindikasikan bahwa penerapan program PATUH berikatan secara signifikan dengan derajat hipertensi, sehingga program tersebut berkontribusi penting dalam mengontrol tekanan darah (Arif & Sri Wahyuni, 2024). Selain itu, hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan bahwa edukasi CERDIK dan PATUH yang diterapkan berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengendalian hipertensi (Megayanti et al., 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

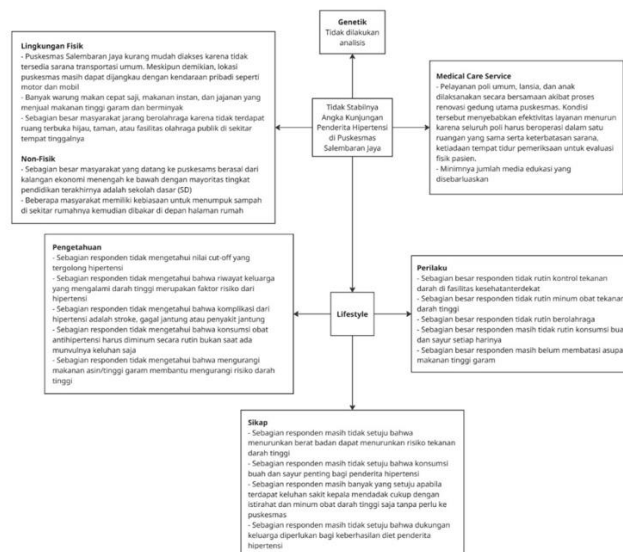
Kegiatan diagnosis komunitas ini merupakan kegiatan intervensi berbasis komunitas yang dilaksanakan di Desa Salemban Jaya, Kabupaten Tangerang pada periode 14 Juli - 06 September 2025. Kegiatan diawali dengan penentuan prioritas menggunakan metode skoring USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Kemudian, dilanjutkan dengan penentuan penyebab masalah menggunakan Paradigma Blum. Setelah identifikasi setiap aspek Paradigma Blum, kemudian dilakukan penentuan prioritas penyebab masalah dengan metode Delphi non-skoring, dilanjutkan dengan penentuan akar permasalahan melalui diagram Fishbone dan analisis 5 WHY. Rencana intervensi dari permasalahan tersebut berupa penyuluhan. Monitoring intervensi dilaksanakan menggunakan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*)

dengan evaluasi yang menerapkan pendekatan sistem.

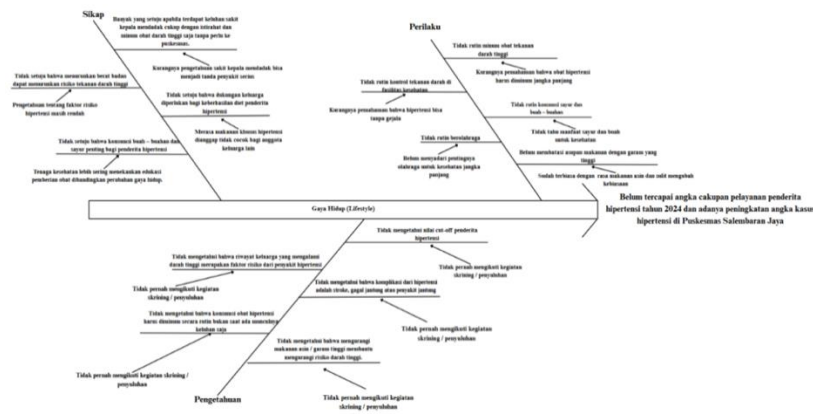
HASIL PENELITIAN

Kegiatan diagnosis komunitas ini diawali dengan proses identifikasi berbagai permasalahan yang terdapat di puskesmas, kemudian dilakukan penentuan prioritas menggunakan metode skoring USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menetapkan satu masalah utama. Penentuan penyebab masalah penelitian ini menggunakan Paradigma Blum, dimana data diambil dengan wawancara terhadap perawat, bidan, dan dokter umum yang bekerja di Puskesmas Salembaran Jaya terakit program pelayanan PTM, serta mini survey guna mengidentifikasi faktor-faktor

penyebab permasalahan. Hasil analisis dari Paradigma Blum menunjukkan bahwa *lifestyle* merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap bertambahnya kasus hipertensi (Gambar 1). Penentuan prioritas penyebab masalah dilakukan dengan metode Delphi non-skoring untuk memilih satu penyebab masalah, kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menemukan akar permasalahan melalui diagram Fishbone (Gambar 2) dan analisis 5 WHY. Rencana intervensi dari permasalahan tersebut berupa penyuluhan yang meliputi edukasi mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah, kepatuhan dalam mengkonsumsi obat, serta penerapan gaya hidup sehat.



GAMBAR 1. PARADIGMA BLUM KASUS HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALEMBARAN JAYA



GAMBAR 2. DIAGRAM FISHBONE

Penyuluhan tentang pengenalan hipertensi, bahayanya, dan pola hidup yang harus diterapkan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025, pukul 09.00 - 10.00 WIB, bertempat di Aula Kelurahan Desa Salembaran Jaya. Kegiatan ini diselenggarakan setelah memperoleh izin resmi dari Puskesmas Salembaran Jaya dan Kepala Lurah Desa Salembaran Jaya untuk melakukan intervensi kesehatan di Desa Salembaran Jaya. Kegiatan penyuluhan melibatkan empat dokter muda dan didampingi oleh satu dokter umum. Acara ini dihadiri total 19 peserta dengan rangkaian acara pembukaan, peserta melakukan registrasi, dan *pre-test*,

dilanjutkan penyuluhan menggunakan media presentasi serta sesi diskusi. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* dan pembagian hadiah kepada peserta (Gambar 3, 4, dan 5). Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, mengonsumsi obat secara teratur dan menerapkan pola hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan penderita hipertensi sehingga kunjungan penderita hipertensi menjadi stabil di wilayah kerja Puskesmas Salembaran Jaya.



GAMBAR 3. PEMBUKAAN, PESERTA MELAKUKAN REGISTRASI, DAN PRE-TEST
TABLE 1. USIA DAN JENIS KELAMIN PESERTA PENYULUHAN ANTIHIPERTENSI

Variabel	Jumlah (%) n=19	Min - Max
Usia		22 - 67
≥60	5 (26,32%)	
<60	14 (73,68%)	
Jenis kelamin		
Laki - laki	2 (10,53%)	
Perempuan	17 (89,47%)	

Terdapat 19 peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan diantaranya yaitu 2 laki-laki (10,53%) dan 17 perempuan (89,47%) dengan

usia \geq 60 tahun sebanyak 5 peserta dan < 60 tahun sebanyak 14 peserta (Tabel 1).

TABLE 2. HASIL INTERVENSI PENYULUHAN ANTIHIPERTENSI

Variabel	Jumlah yang memenuhi syarat	Jumlah yang tidak memenuhi syarat
Jumlah yang mengalami kenaikan minimal 10 dari nilai <i>pre-test</i> ke <i>post-test</i> .	17 responden (89.47%)	2 responden (10.53%)
Nilai <i>post-test</i> harus minimal 70.	18 responden (94.74%)	1 responden (5.26%)
Jumlah responden yang memenuhi syarat 1 dan 2.	16 responden (84.21%)	3 responden (15.79%)

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan hasil intervensi penyuluhan dengan indikator keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini ditentukan berdasarkan persentase peserta penyuluhan yang memenuhi syarat 1 dan 2 (jumlah yang mengalami kenaikan minimal 10 dari nilai *pre-test* ke *post-test* dan nilai *post-test* harus minimal 70) sebanyak $\geq 70\%$. Setelah intervensi dilakukan, terdapat peningkatan nilai *pre-test*

ke *post-test* dan nilai *post-test* harus minimal 70 sebanyak 16 orang (84.21%), sementara hanya 3 orang (15.79%) yang tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilaksanakan berupa edukasi tentang hipertensi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat yang menderita hipertensi tentang pengetahuan dan kesadaran terkait bahaya hipertensi serta mendorong perubahan sikap dan perilaku.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis akar penyebab, diketahui bahwa rendahnya pengetahuan mengenai hipertensi, sikap yang kurang mendukung upaya pengendalian tekanan darah, serta perilaku yang tidak konsisten dalam menjalankan kebiasaan sehat untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah komplikasi. Kegiatan

intervensi yang direncanakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yang menderita hipertensi tentang pengetahuan dan kesadaran terkait bahaya hipertensi yang tidak terkontrol, sehingga dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat, dengan harapan dapat

meningkatkan cakupan pelayanan penderita hipertensi sehingga kunjungan penderita hipertensi menjadi stabil di wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya.

Studi sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat 60% peserta memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi. Pengetahuan ini meliputi beberapa aspek, yaitu pola konsumsi makanan rendah garam, pembatasan dalam mengonsumsi alkohol, penghentian kebiasaan merokok, pelaksanaan olahraga secara teratur, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Wahyudi et al., 2024). Pengetahuan menjadi landasan utama dalam melakukan praktik perawatan diri. Tingkat pemahaman yang tinggi cenderung membentuk perilaku yang lebih positif. Penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa empat studi melaporkan individu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang hingga empat kali lebih besar dalam perawatan diri (Gusty R et al., 2022). Seseorang yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik cenderung berupaya mencegah atau mengurangi faktor-faktor yang menimbulkan penyakit. Setidaknya, individu tersebut akan berusaha menunjukkan perilaku yang mendukung peningkatan dan pemeliharaan Kesehatan dirinya (Kusumawardana I et al., 2017).

Pemberian edukasi mengenai hipertensi terbukti meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi terkait dengan pengenalan hipertensi, bahayanya, dan pola hidup yang harus diterapkan kepada masyarakat. Hal ini diperkuat dengan penelitian lainnya yang menggambarkan peningkatan pengetahuan hipertensi setelah diberikan intervensi yaitu sebelumnya pengetahuan baik sebanyak 34 orang (12.2%) menjadi 198 orang (71%) (Dharmapatni et al., 2023). Selain itu, jumlah kunjungan

pasien hipertensi mengalami peningkatan setelah intervensi dilakukan, dari 28 orang menjadi 58 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan yang didukung oleh meningkatnya pengetahuan serta kesadaran pasien terhadap kondisi kesehatannya (Tristifany et al., 2023).

Meskipun intervensi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan program ini masih memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang hadir tidak mencapai target, ketidaktersediaan kabel HDMI mengharuskan penggunaan laptop dengan koneksi VGA, dan sebanyak enam lansia mengalami buta huruf sehingga kesulitan mengisi *pre-test* dan *post-test*.

KESIMPULAN

Program yang dilakukan di Desa Salemban Jaya, wilayah kerja Puskesmas Salemban Jaya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran penderita hipertensi terhadap bahaya hipertensi tidak terkontrol untuk mendorong perilaku hidup sehat dan stabilisasi kunjungan pasien di Puskesmas Salemban Jaya. Hasil analisis dari Paradigma Blum menunjukkan bahwa *lifestyle* merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap bertambahnya kasus hipertensi. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* dan nilai *post-test* harus minimal 70 yaitu 84.21%, sementara hanya 15.79% yang tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi hipertensi terbukti efektif meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Sri Wahyuni, A. (2024). Hubungan Penerapan Program Patuh Terhadap Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambesari Kabupaten Bondowoso. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 11-20.
- Dharmapatni, N. W. K., Adnyana, I. K. B., Damayanti, I. A. M., Wulansari, N. T., Harditya, K. B., Adiana, I. N., & Padmiswari, A. A. I. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dengan Pemberian Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Melinggih Kecamatan Payangan Gianyar. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 3(1), 45-49.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2023. Tangerang: Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Retrieved From <https://dinkes.tangerangkab.go.id/detail-menu-konten/1530>
- Gusty R, Effendi N, Abdullah KI, Syafrita Y. Association Between Knowledge And Self-Care Adherence Among Elderly Hypertensive Patient In Dwelling Community. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022 Jan 1;10:206-12.
- Jankowska-Polańska B, Uchmanowicz I, Dudek K, Mazur G. Relationship Between Patients' Knowledge And Medication Adherence Among Patients With Hypertension. *Patient Prefer Adherence*. 2016 Dec 7;10:2437-47.
- Kemenkes, R. I. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar.
- Kemenkes, R. I. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Kementerian Kesehatan Ri, 1-85.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, September 25). Cegah Penyakit Jantung Dengan Menerapkan Perilaku Cerdik Dan Patuh. Kementerian Kesehatan Ri. <https://kemkes.go.id/ld/cegah-penyakit-jantung-dengan-menerapkan-perilaku-cerdik-dan-patuh>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kusumawardana I, Tamtomo D, -S. Relationship Between Knowledge And Family Support Regarding Hypertension With Blood Pressure Control In Elders. *Indonesian Journal Of Medicine* [Internet]. 2017;02(01):1-9. Available From: <http://www.theijmed.com/index.php?journal=theijmed&page=article&op=view&path%5b%5d=36&path%5b%5d=42>
- Mcevoy Jw, Touyz Rm, Mccarthy Cp, Bruno Rm, Brouwers S, Canavan Md, Et Al. 2024 Esc Guidelines For The Management Of Elevated Blood Pressure And Hypertension. *Eur Heart J*. 2024;(38):3912-4018. Doi:10.1093/eurheartj/ehae178.
- Megayanti, S. D., Agustini, N. L. P. I. B., Diyu, I. A. N. P., Widiadnyana, I. N., Erawati, N.

- K., Lestari, P. I. J., & Budiningsih, V. E. (2025). Cerdik And Patuh Method To Control Hypertension With The Interprofessional Education And Collaboration Approaches. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(1), 70-81.
- Riyada, F., Fauziah, S. A., Liana, N., & Hasni, D. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia. *Scientific Journal*, 3(1), 27-47.
- Seprina, S., Herlina, H., & Bayhakki, B. (2022). Hubungan Perilaku Cerdik Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing And Health Science*, 5(1), 66-73.
- Supriadi, S., & Husni, A. (2022). Pembinaan Pola Hidup Sehat "Cerdik" Pada Lansia Risiko Dan Hipertensi Di Kelurahan Pajajaran Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 1(1), 16-20.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2022). Diagnosis Komunitas Dengan Pendekatan Proceed-Precede Pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 127-133. <https://doi.org/10.22437/Jmj.v10i1.12534>
- Toar, J., & Mamahit, A. (2022). Analisis Penerapan Program Patuh Terhadap Tindakan Pengendalian Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatelu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado*, 1(3).
- Tristifany, A., Putra, Y. D., Fadila, Z. M., Putra, M. R. K., & Rinanti, P. (2023). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi Di Puskesmas Srengat. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 4(2), 90-103.
- Wahyudi, W., Ode, A. N., Nasution, A. S., Sahilla, R., Sirait, S. A., & Tanjung, S. W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Melalui Penyuluhan Pada Lansia Di Pekan Kuala. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124-129.
- World Health Organization. (2025). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>